

Peranan Remaja Masjid dalam Penguatan Aqidah Remaja di Daerah Kelurahan Sukamaju

Nur Azizah Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nuri56433@gmail.com

Abstract. Teenagers as the nation's next generation are the only hope of the nation where if the teenager is a strong believer then he can solve the various problems he faces. Adolescents who are physically and mentally strong in dealing with various kinds of life's problems, will be people who are always useful for religion, homeland and nation. Society as a place for youth is well formed, one of which is through organizations in the community, namely mosque youth. This research uses qualitative research with observation, interview and documentation research techniques to obtain the resulting data. This research was carried out at the Ar Rahman Mosque Youth, Suka Maju Village. The results showed that 1) The role of mosque youth in strengthening adolescent aqidah in the Sukamaju area was in the low category. The lack of roles and participation carried out by the youth members of the mosque in carrying out activities in the youth of the mosque causes no motivation to be generated for the youth of the region like to progress. 2) The aqeedah in the youth association of mosques in this advanced area is still low based on the research conducted. In the last two years, the situation has decreased, slowly the number of members collected is starting to decrease, teenagers are starting to be lazy to carry out the practices that they have been able to do at the mosque, such as praying in congregation, reading the Koran at sunset, conducting regular recitations, filling out materials and lectures.

Abstrak. Remaja sebagai generasi penerus bangsa adalah satu-satunya harapan bangsa dimana jikalau remaja itu seorang beriman yang kuat maka dapat memecahkan berbagai problema yang di hadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Masyarakat sebagai tempat remaja terbentuk dengan baik, salah satunya melalui organisasi dalam masyarakat yaitu remaja mesjid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan di Remaja Mesjid Ar Rahman Kelurahan Suka Maju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peranan remaja mesjid dalam

penguatan aqidah remaja di daerah sukamaju termasuk kategori rendah. Kurangnya peranan dan partisipasi yang dilakukan oleh anggota remaja mesjid dalam melaksanakan kegiatan dalam remaja mesjid sehingga menyebabkan tidak adanya motivasi yang ditimbulkan kepada remaja daerah suka maju. 2) Aqidah dalam ikatan remaja mesjid di daerah suka maju ini masih rendah berdasarkan penelitian yang dilakukan. Dua tahun belakangan ini keadaan mengalami penurunan, perlahan anggota yang terkumpul mulai berkurang, remaja remaja mulai malas melaksanakan amalan yang selama ini mereka dapat di remaja mesjid seperti melaksanakan ibadah sholat berjamaah, membaca alquran ba'da magrib, melakukan pengajian rutin, mengisi materi dan ceramah.

Keywords: *Youth, The Role of Mosque Youth, Strengthening Aqidah.*

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi dimana ditandai oleh ketidakmampuan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidakmampuan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Masa ini sering di sebut masa *strum und drang*. Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Apalagi remaja itu seorang beriman yang kuat, yang dapat memecahkan berbagai problema yang di hadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsanya.¹

Itulah remaja harapan agama, harapan bangsa dan Negara. Remaja yang demikian itu telah di lukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk" (Al Kahfi: 13)

Maka dengan demikian manusia tidak akan terlepas dari kendali agama yang dia anut. Tetapi, yang sangat disayangkan adalah banyak manusia, apalagi remaja yang menjadi generasi penerus, terhanyut akan budaya Barat dan tingkah laku yang tidak Islami. Hal ini dikarenakan

¹Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 64.

pemahaman mereka tentang agama itu sangat kurang serta keimanan mereka yang jauh dari kuat.

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan-pembinaan pendidikan kemasyarakatan dimaksudkan oleh Sayyid Quthub, Tafsir Fi Zhilaalil Qur'an, Juz 5, (Lebanon; Darul Ihyat At Turats Al Araby, Beirut 1971) untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olah raga, usaha-usaha perluasan perpustakaan, Palang Merah Remaja, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan usaha-usaha lainnya.²

Isi/ Pembahasan

A. Data Penelitian

Banyak berdirinya mesjid di kota Medan ini tentunya merupakan salah satu kebanggaan bagi para umat Islam dikarenakan mayoritas penduduk kota Medan memeluk agama Islam sehingga memudahkan untuk melakukan berbagai kegiatan ibadah. Setiap kelurahan tentunya memiliki satu bangunan suci yang dinamakan mesjid tersebut. Umumnya mesjid-mesjid yang berdiri kokohnya hanya dijadikan oleh para umat Islam sebagai tempat ibadah sholat ataupun pengajian, di beberapa tempat atau daerah kecil banyak mesjid yang sepi. Jarang dikunjungi oleh masyarakat hanya ketika waktu sholat saja, selain itu mesjid kembali sepi tidak ada kegiatan yang terselenggarakan. Hal ini menjadi bentuk keprihatinan kita terhadap masalah tersebut. Seharusnya para remaja-remaji menjadi pusat pengelola kegiatan ibadah untuk memakmurkan mesjid-mesjid yang sepi itu.

1. Sejarah Remaja Mesjid Ar Rahman

Remaja mesjid Ar Rahman yang biasa disebut Remar merupakan salah satu organisasi islam yang masih berdiri utuh di salah satu kelurahan Sukamaju Johor. Remaja mesjid ini terbentuk di sebuah mesjid yang bernama mesjid Ar Rahman. Mesjid Ar Rahman terletak di jalan Tritura kelurahan Sukamaju kecamatan Medan Johor. Pada mulanya mesjid Ar Rahman didirikan atas kesepakatan pihak keluarga Banten yang berlokasi disekitar mesjid, dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat, pengajian dan kegiatan dibulan Ramadhan. Berikut ini merupakan dokumentasi keadaan Mesjid Ar Rahman kelurahan Sukamaju yang

²Daradjat, Zakiah, dkk. *Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2008), h. 25.

sudah sejak lama berdiri di daerah tersebut dan telah mengalami renovasi sehingga tampaklah cantik dan kokoh bangunan tersebut.



Gambar 4.1 Halaman Masjid Ar Rahman

Awal terbentuknya Remar (Remaja Masjid Ar Rahman) di kelurahan Sukamaju yaitu kurang lebih pada tahun 1990an. Pada saat itu, beberapa remaja yang menumpang tempat tinggal di mesjid melakukan musyawarah untuk membentuk suatu organisasi pemuda islam. Mereka adalah anak para pendiri mesjid yang tinggal di mesjid karena sedang melangsungkan pendidikan sekolah menengah atas. Musyawarah juga dipimpin oleh bapak kyai pendiri mesjid yang dihormati pada masa itu. Beliau sangat mendukung para sanak saudara membentuk organisasi keislaman didaerah tersebut agar dapat mengajak para remaja remaja yang berasal dari daerah sekitar untuk mau meramaikan mesjid dan agar terbentuk generasi islam penerus yang dapat memakmurkan mesjid tersebut hingga masa yang akan datang. Organisasi tersebut aktif selama tiga tahun, tidak berlangsung lama karena pendiri awal remaja mesjid sudah tamat sekolah menengah atas dan akan melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini menjadi tolak ukur para pendiri remaja mesjid untuk meneruskan kembali organisasi dikarenakan kurang dapat membagi waktu studi dengan organisasi.

Setelah tahun bubarnya remaja mesjid pada masa itu, tidak ada lagi organisasi yang dibentuk selama beberapa tahun mesjid tersebut sepi kegiatan, hanya ibadah dan pengajian. Selanjutnya pada tahun 2013 organisasi yang sudah lama berhenti itu kembali bangkit lagi oleh salah seorang penjaga mesjid yang menyarankan untuk dibentuk kembali organisasi tersebut. Dia adalah abangda Rahmat Maulana Siddiq, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara fakultas syariah yang sedang menempuh pendidikannya dan merantau jauh dari keluarga, dia tinggal di mesjid membantu menjaga dan membersihkan mesjid. Beliau kemudian berdiskusi dengan nazir mesjid untuk meminta

izin membentuk kembali organisasi Remar yang sempat terbentuk pada tahun 1990 itu. Pada tahun tersebut mereka merekrut anggota yang berasal dari masyarakat setempat. Bersama dengan pendiri sebelumnya yaitu Ustad Abdullah Amin Hasibuan dan Ustad Ali Hasibuan serta anak dari nazir mesjid juga dimotivasi untuk sama sama membentuk kembali Remar ini. Banyak sekali anggotanya pada masa itu. Remar berdiri selama beberapa tahun. Berbagai kegiatan dilakukan mulai dari pengajian rutin mingguan, perayaan hari besar islam, kegiatan bulan suci Ramadhan, berjualan, olahraga, kaderisasi, pengembangan bakat dan jambore tingkat nasional. Remar mampu berkembang selama 4 tahun dengan anggota remaja dan remaja yang luar biasa semangatnya untuk mengikuti kegiatan berlomba lomba dalam kebaikan ini. Tahun 2018 Remar sempat mengalami penurunan, beberapa anggota mengundurkan diri hingga saat ini Remar masih aktif dengan remaja dan remaja yang baru.

2. Struktur Remaja Masjid Ar Rahman

Pada bagian ini penulis akan memaparkan terlebih dahulu data kepengurusan remaja mesjid Ar Rahman tahun 2013 dan tahun 2019.

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Remar 2013

Nama	Bagian
Ustad Abdullah Amin Hsb	Pemateri
Ustad Ali Hsb	Pemateri
Rahmad Maulana Siddiq	Pembina
Ikhwan Habibi	Pembina
Desiani	Pembina
M Fauzi	Ketua
Ilham Ramdhan	Wakil Ketua
Sahwirna	Sekretaris
Nurul Pratiwi	Bendahara
Andri	Anggota
Putri Pratiwi	Anggota

Ihwani	Anggota
Dedi	Anggota
Nisa	Anggota
Dinda	Anggota
Nanda	Anggota
Lidya	Anggota
Icut	Anggota
Dll	Anggota

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Remar 2019



3. Visi Dan Misi Remaja Masjid Ar Rahman

Remaja masjid Ar Rahman atau yang biasa disebut dengan Remar ini memiliki visi dan misi dalam pembentukan dan pengembangannya. Adapun visi dan misi tersebut sebagai berikut :

a) Visi

Menumbuhkan kesadaran akan peran serta tanggung jawab remaja terhadap agama dan masyarakat serta terciptanya ukhuwah islamiyah antar sesama muslim khususnya remaja dan masyarakat.

b) Misi

Melaksanakan kegiatan pengajian rutin untuk memperkuat nilai nilai ibadah dalam diri remaja masjid

Melaksanakan kegiatan perayaan hari besar islam sebagai bentuk kesadaran dan kecintaan terhadap aqidah islam

Mengajak dan memberikan motivasi melalui materi setiap pertemuan

Melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk mempererat silaturahmi dalam masyarakat

4. Pelaksanaan Kegiatan Remaja Mesjid Ar Rahman

Mulai awal pembentukan remaja mesjid Ar Rahman banyak kegiatan yang sudah direncanakan bahkan sudah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan misi remaja mesjid Ar Rahman dan guna mencapai tujuan atau visi yang telah dibuat. Serangkaian acara ataupun kegiatan yang dibuat merupakan kesepakatan seluruh anggota remaja mesjid yang tergabung didalamnya. Beberapa kali juga remaja mesjid ini mengikuti serangkaian perlombaan dan berhasil memenangkan perlombaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di mesjid arrahman penulis memperoleh beberapa dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid Ar Rahman baik kegiatan rutin, perayaan hari besar dan kegiatan sosialisai lainnya yang dirincikan sebagai berikut :

a. Pertemuan Remaja Mesjid Ar Rahman

Kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh remaja mesjid arrahman dalam rangka musyawarah kegiatan, rapat bulanan, pemberian materi atau agenda lainnya. Tahun 2013-2017 pertemuan ini biasa dilakukan setiap hari rabu malam setelah sholat isya, ditahun 2020 mereka lakukan pertemuan ini pada hari sabtu malam secara rutin. Hal ini dilakukan agar para remaja remaji memiliki kebiasaan di malam minggu untuk meluangkan waktunya berkumpul melaksanakan kegiatan yang baik bukan membuang waktu untuk hal yang tidak jelas nilainya.

b. Pengajian Rutin Mingguan

Kegiatan yang biasa dilakukan setiap malam jumat, sejak terbentuk kembali remaja mesjid ar rahman pada tahun 2013 hingga saat ini pengajian rutin selalu dilakukan pada malam jumat di mesjid ar rahman setelah selesai isya. Biasanya para remaja remaji ada yang mengikuti sholat maghrib berjamaah hingga isya dan setelahnya berkumpul melaksanakan pengajian rutian setiap minggunya. Pada pelaksanaannya seluruh anggota yang mengikuti pengajian membaca alquran secara bergantian dan membaca yasin bersama atau dipimpin oleh anggota yang berbeda. Jadi dalam hal ini setiap anggota

berkesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan dan belajar bersama untuk memimpin maupun dipimpin.

Kegiatan tersebut, disamping memberikan manfaat rohaniyah kepada para remaja remaja juga memberikan pengajaran terbaik kepada seluruh anggota jikalau ada yang belum mampu membaca alquran dapat menjadi wadah pembelajaran mengingat usia anggota yang masih terbilang muda yaitu ada yang sekolah menengah pertama. Ada guru yang membimbing saat pengajian berlangsung.

c. Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam

Selanjutnya remaja mesjid ar rahman ini juga sering melaksanakan kegiatan perayaan atau penyambutan hari besar islam dengan tujuan memperkuat ukhuwah islam dan menjalankan sunnah Rasulullah. Biasanya pada perayaan kegiatan seperti ini para remaja remaja begitu antusias dalam mengikutinya sehingga memungkinkan banyak anggota yang terlibat dalam acara. Dalam hal ini mereka belajar kepanitiaan, belajar untuk bekerja sama membentuk suatu kegiatan hingga berhasilnya kegiatan tersebut dan mereka berkesempatan mengembangkan bakat yang mereka punya. Misalnya ada yang ingin menampilkan bakat memberikan hiburan nyanyian islami seperti grup nasyid atau volksong, hiburan puisi, drama islami, menjadi pembawa acara dalam kegiatan PHBI, ataupun bisa mengembangkan kemampuan membaca alquran dengan nada yang indah.

d. Pemberian Santunan Anak Yatim Piatu

Selain kegiatan islami, penguatan dan pengembangan diri, dalam remaja mesjid ar rahman juga sering melaksanakan kegiatan sosial seperti gotong royong dan pemberian santunan anak yatim piatu atau santunan untuk orang-orang yang membutuhkan. Dapat dilihat dari gambar di atas mereka berkumpul untuk membagikan sumbangan. Sumbangan ini diperoleh dengan mengumpulkan dana yang diperoleh dari simpanan para anggota remaja mesjid atau bantuan dari pihak luar. Mereka biasanya memberikan santunan berupa uang, makanan, bahan pokok, pakaian dan sebagainya. Kegiatan santunan ini biasanya dilakukan ketika menjelang bulan ramadhan. Kegiatan sosial lainnya yang rutin dilakukan adalah gotong royong, para remaja remaja sebulan sekali melakukan kegiatan membersihkan mesjid bersama dengan penjaga mesjid lainnya, terkadang mereka juga bersama dengan masyarakat membersihkan pekarangan sekitar mesjid, membersihkan parit agar tidak tersumbat dan kegiatan sejenis lainnya.

B. Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan remaja Masjid dalam penguatan Akidah remaja Masjid di daerah kelurahan Suka Maju dan untuk mengetahui bagaimana akidah dalam ikatan remaja Masjid di daerah kelurahan Suka Maju. Maka dengan ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah yang dibuat. Pertanyaannya dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya remaja mesjid
2. Tujuan remaja remaja mengikuti organisasi remaja mesjid.
3. Manfaat yang diperoleh setelah menjadi bagian dari remaja mesjid mengikuti kegiatannya.
4. Motivasi apa yang dimiliki dan bagaimana cara yang dilakukan untuk mengajak teman teman bergabung
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam remaja mesjid
6. Bagaimana perkembangan remaja mesjid waktu demi waktu
7. Pengaruh apa yang dimunculkan terhadap kepribadian setiap anggota
8. Perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu terkait aqidah yg dimiliki.

a. Peranan Remaja Masjid dalam Penguatan Akidah remaja di daerah kelurahan Suka Maju

Berbicara mengenai peranan remaja mesjid dalam penguatan aqidah, sebelumnya kita ketahui bahwa aqidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri tanpa ada keraguan terhadap tuhan yang maha esa sebagai pencipta serta pengatur alam semesta ini. Banyak contoh aqidah yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya :

1. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-laranganNya.
2. Berpegang teguh kepada Al Quran dan hadis Nabi Saw.
3. Menjauhkan diri dari semua perbuatan syirik.
4. Meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt dengan menjalankan segala bentuk ibadah baik wajib maupun sunnah.
5. Berserah diri dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah.

Seseorang yang beriman kepada Allah maka ia harus melakukan semua yang diperintahkan Allah, melaksanakan ajaran-ajaran islam yang ada di dalamnya. Dengan begitu, setiap manusia harus dapat meningkatkan kualitas Aqidahnya yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan serta melalui pendidikan dan pengajaran. Cara ini termasuk kedalam penguatan aqidah yang sesungguhnya wajib dilaksanakan mulai

dini. Namun jika memandang secara nyata banyak orang yang tidak menjalankan aqidah dengan baik bahkan tidak memahami apa sebenarnya aqidah tersebut, terutama untuk para remaja di abad 21 ini. Kecanggihan teknologi telah membutakan mereka akan pengetahuan tentang aqidah. Seharusnya remaja yang berperan utama dalam melaksanakan penguatan aqidah karena remaja merupakan generasi penerus yang akan terus menyaikan agama hingga masa yang akan datang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh beberapa anggota remaja mesjid Ar Rahman desa sukamaju, Habib (ketua remaja mesjid Ar Rahman) mengatakan mengenai latar belakang terbentuknya remaja mesjid ini. Sebelumnya remaja mesjid ini sudah ada sejak tahun 1990, sempat pasif dan berkembang lagi pada tahun 2013, namun mengalami kepasifan kembali hingga akhirnya dapat berdiri kembali pada tahun 2019. Secara perlahan anggota mulai terkumpul meskipun sedikit demi sedikit. Berdirinya organisasi ini didasarkan atas adanya keinginan untuk memakmurkan mesjid dan menjalin silaturahmi antara para remaja dengan masyarakat sekitar bahkan bisa lebih meluas. Disamping itu juga bertujuan mengajak para remaja untuk sadar akan siapakah mereka dan untuk apa mereka ada didunia melainkan mengejar akhirat, salah satunya dengan bergabung dalam remaja mesjid.³ Latar belakang serta tujuan berdirinya remaja mesjid ini jika dikaji lebih mendalam sangat baik yaitu bertujuan untuk menjadikan sosok remaja sebagai pemeran utama dalam penguatan aqidah, ketika mereka melaksanakan kegiatan dengan niat karena Allah maka seiring berjalannya waktu proses penguatan aqidah itu akan berhasil baik untuk diri sendiri atau memberikan penguatan terhadap rekan sesama anggota.

Namun setelah dilakukan wawancara kepada beberapa anggota remaja mesjid lainnya mengenai tujuan ikut remaja mesjid tidak lagi meyakinkan bahwa remaja mesjid ini dijadikan satu satunya prioritas untuk melakukan penguatan terhadap aqidah, remaja mesjid tidak digunakan sebagai wadah peningkatan kualitas diri terhadap ajaran islam. Ketika ditanya mengapa ikut bergabung, apa tujuan utama dan bagaimana motivasi yang diberikan kepada orang lain agar dapat bersama melakukan kebaikan, banyak dari mereka yang tidak dapat menjawab dengan tegas. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya, usia yang masih belasan tahun dan masih duduk di sekolah

³Wawancara dengan Habib ketua remaja mesjid Ar Rahman pada tanggal 26 Februari 2022

menengah pertama sehingga belum mengetahui kemana sebenarnya arah dari pengadaan organisasi ini, belum adanya pemikiran yang kuat mengenai aqidah dan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki tentang aqidah.

Lebih jelasnya dirincikan hasil wawancara beberapa subjek sebagai berikut: subjek pertama bernama Farhan, menurut Farhan tujuan dirinya mengikuti remaja mesjid ini adalah karena ingin menambah pengalaman organisasi. Motivasi yang dia berikan kepada rekan sesama remaja agar dapat terlibat dalam organisasi ini pun masih kurang.⁴ Subjek kedua, Aldi mengatakan tujuan mengikuti remaja mesjid hanya karena ada temannya yang tergabung dan ingin mencoba mengetahui seperti apa remaja mesjid tersebut. Subjek ketiga, Reno mengatakan "saya mengikuti remar ini karena diajak sama teman dan ingin mengisi waktu yang kosong agar bisa berkumpul sama teman-teman."⁵ Maka dapat disimpulkan beberapa dari anggota remar ini tidak memiliki tujuan yang mantap dari hati melainkan karena pengaruh teman dan semata mata karena hasrat/keinginan untuk mengejar dunia saja. Pemikiran para remaja ini masih belum mengarah kepada penguatan aqidah yang sebenarnya.

Selain hal diatas dari hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan remaja mesjid di tahun 2021 hingga 2022 ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada awal terbentuk kembali tahun 2019 banyak anggota yang tergabung didalamnya baik itu laki-laki maupun perempuan, namun saat ini anggota remaja mesjid ini dominan laki-laki. Dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada. Salah satunya ketika akan melakukan kegiatan peringatan isra' mi'raj, biasanya anggota remaja mesjid sudah melakukan agenda rapat atau pertemuan dalam seminggu ada 3 kali bahkan kali untuk persiapan dan agenda latihan untuk mengisi acara, namun kali ini tidak begitu antusias hanya beberapa saja yang memiliki semangat untuk mengadakan kegiatan tersebut. Kurangnya partisipasi semua anggota menjadi satu alasan mengapa dikatakan kurangnya peran remaja dalam penguatan aqidah. Peringatan hari besar islam seperti isra' mi'raj ini merupakan salah satu bagian untuk memperkuat aqidah karena termasuk sunnah rasul yang baik untuk dijalankan.

⁴Wawancara dengan Farhan anggota remaja mesjid Ar Rahman pada tanggal 26 Februari 2022

⁵Wawancara dengan Aldi dan Reno anggota remaja mesjid Ar Rahman pada tanggal 26 Februari

Banyak anggota yang melaksanakan kegiatan PHBI, menurut salah satu anggota remaja mesjid yang penulis wawancarai jumlah anggota berkurang dari biasanya. Remar memiliki anggota kurang lebih 30 orang namun yang melaksanakan acara secara aktif hanya 14 orang. Adanya perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut malah semakin mengarah pada penurunan. Jika dibandingkan dengan remar tahun 2013 lalu sangat berbeda jauh. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh Habib, ketua remar. Habib mengatakan sejak dua tahun belakangan ini, anggota remaja mesjid banyak yang berkurang terutama untuk anggota perempuan. Kebanyakan yang memiliki semangat tinggi untuk ikut berkegiatan yaitu laki-laki. Untuk anggota perempuan hanya beberapa anggota yang ikut itupun saat akan melaksanakan kegiatan perayaan hari besar islam saja, untuk kegiatan lainnya sangat jarang mereka berpartisipasi.⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina remaja mesjid ar rahman Muhammad Nazar, biasanya setiap minggu ada kegiatan seperti pengajian rutin dan pemberian materi yang wajib diikuti oleh seluruh anggota. Kegiatan penyampaian materi yang dilakukan rutin setiap Sabtu malam pada tahun 2020. Namun, dua tahun belakangan ini kegiatan tersebut jarang terlaksanakan. Muhammad Nazar mengatakan, saat ini kegiatan seperti di atas yaitu pemberian materi, pengajian rutin mingguan ataupun bulanan sudah tidak dilaksanakan lagi karena banyak anggota remaja mesjid yang sulit untuk meluangkan waktu datang mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan yang beragam, ada yang mengatakan sibuk karena tugas sekolah, ada yang beralasan ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, ada juga yang lebih memilih berkumpul bersama teman temannya.⁷

Hal ini yang membuat penguatan aqidah itu susah direalisasikan kepada para remaja mesjid, harusnya melalui kegiatan pengajian dan pemberian materi yang rutin dilaksanakan dapat menumbuhkan dan memperkuat aqidah dalam diri masing-masing individu. Habib mengatakan selama berkurangnya kegiatan yang dilakukan dalam organisasi remar ini, maka beberapa anggota banyak yang menurun akhlaknya karena hanya meluangkan waktu untuk bermain ponsel dan

⁶Wawancara dengan Habib anggota remaja mesjid Ar Rahman pada tanggal 27 Februari 2022

⁷Wawancara dengan Nazar pembina remaja mesjid Ar Rahman pada tanggal 27 Februari 2022

melakukan kegiatan tidak bermanfaat lainnya. Para anggota yang berkumpul di mesjid dikarenakan berjumlah sedikit juga menyebabkan tidak adanya kegiatan, mereka menjadi malas untuk mengikuti pengajian, mendengarkan materi atau ceramah, hanya berkumpul saja mengobrol, bermain game selayaknya dirumah.

b. Akidah dalam Ikatan Remaja Masjid di daerah Kelurahan Suka Maju

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan selama beberapa waktu di mesjid ar rahman kelurahan suka maju yaitu mengamati serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anggota remaja mesjid dan pengamalan ibadah yang mereka lakukan. Selama penulis melakukan studi lapangan dapat diperoleh data hasilnya yang dirincikan sebagai berikut :

1. Anggota remaja mesjid yang berkumpul di mesjid hanya berjumlah sedikit.
2. Tidak ada kegiatan terjadwal yang dilakukan hanya persiapan acara perayaan hari besar islam.
3. Mesjid sepi kunjungan anggota remaja mesjid artinya ketika pelaksanaan ibadah wajib seperti sholat berjamaah tidak ada satu orang pun bagian dari remaja mesjid mengamalkannya.
4. Tidak adanya pelaksanaan pengajian rutin mingguan atau bulanan yang dilakukan.
5. Kegiatan membaca alquran jarang dilakukan.
6. Pemberian ceramah atau materi yang tidak berjalan.
7. Kurangnya kesadaran dan kekompakan serta kerjasama yang terjalin.

Ketika penulis melakukan studi lapangan di mesjid ar rahman kelurahan suka maju mesjid sepi, kurang kesadaran anggota remaja mesjid untuk sholat berjamaah baik zuhur,ashar, magrib bahkan isya. Jika dikaji, seharusnya magrib dan isya anggota remaja mesjid dapat membiasakan diri untuk mengamalkan sholat berjamaah, hal tersebut merupakan salah satu penguatan aqidah dalam hal ibadah. Namun, faktanya aqidah dalam ikatan remaja mesjid suka maju ini terbilang rendah. Muhammad Nazar mengatakan kurangnya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban bagi mereka, tampaknya memang sedang berjamaah namun hal tersebut karena adanya dorongan dari orang lain. Sebelumnya mereka datang ke mesjid dengan niat yang salah, dikarenakan bosan dirumah mereka berkumpul dimesjid hanya sekedar bersantai saja menghilangkan kebosanan namun ketika ditanya sudah sholat mereka menjawab belum, maka mereka dipaksa untuk sholat

terlebih dahulu, begitulah cerita dari gambar tersebut. Dari data wawancara salah satu anggota remaja mesjid mengatakan, teman-temannya memiliki alasan sibuk dengan sekolah jadi tidak bisa meluangkan waktu untuk berperan dalam hal tersebut. Tapi dilapangan anggota remaja mesjid tersebut malah sibuk dengan duniawinya, bermain, jalan-jalan, menghabiskan waktu untuk yang tidak penting.

Dikarenakan kurang adanya pertemuan yang menyebabkan hilangnya tali silaturahmi antar anggota remaja mesjid. Tidak adanya kekompakan membuat organisasi ini tidak kokoh, kegiatan tidak berjalan dengan baik dan tujuan awal berdirinya remar ini tidak terealisasi secara baik pula. Hal ini terjadi karena kebanyakan remaja masa kini tidak mengetahui dan memahami apa itu aqidah. Tidak ada keyakinan dari diri sendiri atas adanya Allah sang pencipta, tidak berpegang pada aqidah apa yang dilakukannya sehingga sulit untuk menerapkan dalam hati masing-masing.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian di lakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Setelah melakukan penyelidikan dan menjelaskan data, penelitian akan di lanjutkan ke analisis data ketika hendak berlangsungnya penelitian harus menggunakan analisis data supaya seluruh data terkumpul secara baik. Berdasarkan uraian hasil data penelitian yang menunjukkan peranan remaja mesjid dalam penguatan aqidah pada remaja kurang berperan sebagaimana yang diharapkan. Aqidah merupakan keyakinan atau kepercayaan yang tersimpul dihati, seseorang yang memiliki aqidah yang kuat meyakini bahwa semua hal yang berkaitan dengan ketentuan syariat agama islam adalah benar, harus dipertahankan dan dikembangkan. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan seperti fisik, psikis dan psikional. Mereka mencoba mencari identitas diri dengan berpakaian, berbicara dan berperilaku sebisa mungkin sama dengan kelompoknya. Salah satu cara remaj untuk meyakinkan dirinya yaitu dengan menggunakan simbol status seperti mobil, pakain dan benda-benda lainnya yang dapat dilihat orang lain. Dengan begitu menanamkan aqidah dalam diri seorang remaja adalah hal yang sangat penting dan utama agar remaja kelak dapat tumbuh dan berkembang kearah yang baik, menemukan jati diri yang sesuai dengan fitrahnya.

Pada hakikatnya seorang anak sudah pasti diberikan penanaman aqidah dalam keluarganya yang dilakukan oleh orang tua sejak mereka

dini. Namun, oleh karena faktor dari luar baik itu lingkungan masyarakat maupun kecanggihan teknologi yang akan membuat remaja menjadi salah arah atau buta akan aqidah. Sejak seseorang menginjak remaja perlu adanya penguatan aqidah yang dilakukan. Sekolah merupakan tempat dimana remaja memperoleh pendidikan namun disekolah selayaknya mereka memperoleh ilmu pengetahuan yang terbagi-bagi, tidak semua berkenaan dengan aqidah. Maka dari itu organisasi remaja mesjid dijadikan sebagai salah satu wadah untuk melakukan penguatan tersebut. Remaja menjadi subjek yang melakukan dan sekaligus bertugas memiliki peranan antar sesama dalam penguatan aqidah dalam remaja mesjid itu sendiri. Dalam organisasi islam yang dekat dengan masyarakat ini banyak hal yang bisa mereka lakukan, merencanakan berbagai jenis kegiatan keislaman yang dapat memperkuat aqidah dalam remaja mesjid tersebut misalnya mengadakan pengajian rutin, pengkaderan, pemberian materi atau ceramah agama dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ini pula remaja dapat memperkuat ikatan antar sesama anggota dan antar anggota dengan Pembina maupun guru yang membimbing mereka.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, pada remaja mesjid ar rahman kelurahan suka maju ini peranan remaja mesjidnya dalam penguatan aqidah terbilang rendah karena beberapa tahun belakangan ini menurut data survey lapangan dan wawancara yang dilakukan sudah sangat jarang remaja mesjid melakukan kegiatan. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama islam. Biasanya dalam kegiatan pemberian materi atau ceramah, mereka diajarkan berbagai pengetahuan tentang agama. Melalui pengajian rutin mingguan harusnya dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang membiasakan diri untuk mengamalkan aqidah. Namun faktanya ini tidak lagi terjadi, remaja mesjid ar rahman ini masih ada sekedar nama semata, menurut pengakuan salah satu anggota remaja mesjid ini hanya ramai dan berkumpul saat akan melaksanakan acara phbi saja, diluar dari itu anggota remaja mesjid bubar begitu saja. Banyak dari mereka yang malas mengikuti kegiatan seperti pengajian dengan alasan sibuk urusan sekolah, ada yang memilih lebih baik bermain dan sebagainya. Kecanggihan teknologi menjadi alasan utama para remaja mesjid ini tidak termotivasi mengikuti serangkaian kegiatan dalam remaja mesjid, sebenarnya mereka disibukkan oleh ponsel, internet dan sebagainya sehingga melupakan kewajiban dan peranan utama mereka sebagai remaja yang seharusnya mencari jadi diri ke arah fitrahnya manusia.

Peranan remaja mesjid dalam penguatan aqidah seharusnya menjadikan seluruh anggota remaja mesjid memiliki kepribadian yang

baik, akhlak yang baik dan menjadikan manusia yang seutuhnya berada dalam kebaikan, mematuhi segala perintah Allah. Namun, realisasinya tidak seperti apa yang menjadi tujuan utama. Aqidah dalam ikatan remaja mesjid didaerah sukamaju ini dikatakan tergolong kategori rendah. Banyak remaja yang tidak termotivasi dan malas mengikuti kegiatan membuat mereka memiliki pengetahuan agama yang rendah. Hal ini yang membuat silaturahmi antar sesama pun rendah, kurang adanya kerja sama dan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap anggota. Jika setiap anggota bisa memotivasi teman temannya satu sama lain akan lebih baik. Contohnya mengajak teman-teman untuk melaksanakan sholat berjamaah, membaca alquran, bergotong royong dan sebagainya. Remaja mesjid ditujukan untuk membawa pengaruh yang positif dan perubahan baik untuk anak bangsa. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam remaja mesjid diharapkan seluruh anggotanya dapat mengamalkan serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya organisasi ini membawa perubahan yang cukup baik, organisasi ini menjadikan remaja remaja rajin melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca alquran, mengajarkan bacaan iqro pada anak anak dan lain sebagainya tapi saat ini karena pengaruh lingkungan luar, penyalahgunaan teknologi, pergaulan bebas lainnya membuat kondisi remaja menurn sehingga menyebabkan banyak remaja malas sekolah, ikut tawuran, menjadi pemulung atau pengamen jalanan akibat otak mereka yang sudah terdoktrin internet.

Simpulan

1. Peranan remaja mesjid dalam penguatan aqidah remaja di daerah sukamaju termasuk kategori rendah. Kurangnya peranan dan partisipasi yang dilakukan oleh anggota remaja mesjid dalam melaksanakan kegiatan dalam remaja mesjid sehingga menyebabkan tidak adanya motivasi yang ditimbulkan kepada remaja daerah suka maju. Pengaruh teknologi seperti ponsel dan internet yang membuat kebanyakan dari anggota remaja mesjid ar rahman menurunkan minat dan semangat para anggota untuk mengkaji lebih dalam mengenai penguatan aqidah. Hal ini dilihat secara nyata berdasarkan hasil survey lapangan, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh menurunnya orang orang yang melaksanakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam remaja mesjid diantaranya kegiatan pengajian, ibadah, materi dan ceramah. Sangat disayangkan peran remaja mesjid yang kurang aktif membimbing para remaja daerah suka maju sehingga masih

- banyak remaja yang salah arah dan buta pengetahuan akan agama, remaja masa kini hanya mementingkan dunia.
2. Aqidah dalam ikatan remaja mesjid di daerah suka maju ini masih rendah berdasarkan penelitian yang dilakukan. Sebelumnya anggota remaja mesjid semangat mengajak dan memotivasi remaja yang ada di daerah tersebut untuk bergabung melaksanakan berbagai kegiatan positif namun dua tahun belakangan ini keadaan mengalami penurunan, perlahan anggota yang terkumpul mulai berkurang, remaja remaja mulai malas melaksanakan amalan yang selama ini mereka dapat di remaja mesjid seperti melaksanakan ibadah sholat berjamaah, membaca alquran ba'da magrib, melakukan pengajian rutin, mengisi materi dan ceramah. Karena sedikit dari mereka yang berkumpul membuat mereka menjadi malas membuang waktu sia sia untuk hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, silaturahmi yang terjalin juga berkurang, keakraban dan kerja sama yang dibangun selama ini dalam ikatan remaja mesjid juga mengalami penurunan karena jarang sekali melakukan pertemuan dan komunikasi antar sesama.

Referensi

- Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sahilun A. Nasir. 2002. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.